PENDAMPINGAN WIRAUSAHA KOPI INKLUSIF UNTUK PENINGKATAN KEMANDIRIAN SAHABAT DISABILITAS KEBUMEN

Hastri Firharmawan[1*], Lutfi Aji Ramdhani[2], Zulfa Nabila[3], Endang Mulyani[4], Fani Nurazizah[5], Rennanti Lunnandiyah Aprilia[6]

[1,2,3,4,5,6] *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen*

**Email*: hfirharmawan@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat "Pendampingan Wirausaha Kopi Inklusif untuk Peningkatan Kemandirian Sahabat Disabilitas Kebumen (SDK)" bertujuan untuk menguatkan kapasitas anggota SDK dengan menyediakan pelatihan dan pendampingan dalam bidang wirausaha kopi. Melalui pendekatan yang mencakup pelatihan teoretis dan praktis, program ini dilengkapi dengan evaluasi pretes dan postes untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, survei kepuasan mitra digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan tingkat kepuasan peserta terhadap program tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan wirausaha para peserta setelah mengikuti pelatihan. Perbedaan hasil pretes dan postes mengindikasikan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Survei kepuasan mitra juga mengungkapkan bahwa mayoritas peserta merasa puas, dengan menilai materi dan metode pendampingan sebagai relevan dan bermanfaat. Dengan demikian, program ini berhasil mengantarkan Sahabat Disabilitas menuju kemandirian melalui wirausaha kopi inklusif.

Kata kunci: Kemandirian, wirausaha, sahabat disabilitas, kopi inklusif

ABSTRACT

The community service program "Inclusive Coffee Entrepreneurship Assistance to Increase the Independence of Friends with Disabilities in Kebumen (SDK)" aims to strengthen the capacity of SDK members by providing training and assistance in the field of coffee entrepreneurship. Through an approach that includes theoretical and practical training, this program is equipped with pre-test and post-test evaluations to assess participants' increased understanding and skills before and after training. Additionally, a partner satisfaction survey was used to evaluate the effectiveness and level of participant satisfaction with the program. The results of this activity showed a significant increase in the participants' entrepreneurial understanding and skills after attending the training. The difference in pretest and post-test results indicates the effectiveness of the training method applied. The partner satisfaction survey also revealed that the majority of participants were satisfied, rating the mentoring materials and methods as relevant and useful. Thus, this program has succeeded in bringing Friends with Disabilities towards independence through inclusive coffee entrepreneurship.

Keywords: Independence, entrepreneurship, disability friends, inclusive coffee

PENDAHULUAN

Sahabat Disabilitas Kebumen (SDK) adalah sebuah organisasi yang anggotanya terdiri dari individu dengan disabilitas fisik, termasuk tuna rungu, tuna wicara, kombinasi tuna rungu dan wicara, lumpuh kaki, dan mereka yang mengalami stroke ringan. Organisasi ini didirikan pada tahun 2019 dengan 100 anggota, namun hanya sekitar 20 orang yang aktif terlibat dalam kegiatan. Mayoritas anggota adalah perempuan berusia produktif antara 23 hingga 53 tahun dengan latar belakang pendidikan setara sekolah menengah pertama. Meskipun berada di usia produktif, hanya sekitar 1% anggota yang bekerja di sektor industri, sementara yang lain berwirausaha atau belum bekerja.

Pemerintah memberikan dukungan kepada penyandang disabilitas, namun akses terhadap layanan dasar masih terbatas karena keterbatasan yang ada. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan anggota SDK cukup rendah. Padahal, potensi ekonomi bisa dioptimalkan mengingat sebagian besar anggota memiliki waktu luang yang cukup banyak. Berdasarkan data dari KPU yang disampaikan dalam musrenbang disabilitas 2024 oleh Dinas Ketenagakerjaan, jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Kebumen mencapai 17.000 orang, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya menurut Dinas Sosial. Tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas meliputi keterbatasan pengetahuan, akses, serta sarana dan prasarana. Oleh karena itu, beberapa penyandang disabilitas menginisiasi pembentukan Sahabat Disabilitas Kebumen.

SDK didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian para penyandang disabilitas dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, hingga kini, upaya untuk mencapai tujuan tersebut belum sepenuhnya berhasil, karena banyak anggota yang merasa kurang percaya diri dengan keterbatasan mereka. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri, termasuk melalui kerja sama dengan berbagai pihak yang mengadakan pelatihan pembuatan produk, baik dari pemerintah, swasta, maupun perguruan tinggi. Namun, pelatihan ini seringkali tidak disertai dengan pendampingan yang memadai dan dianggap kurang tepat sasaran, sehingga anggota SDK masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan produk mereka. Teguh Kuatno, Ketua Sahabat Disabilitas Kebumen, mengungkapkan keinginannya untuk membentuk Organisasi Penyandang Disabilitas (DPO) agar suara dan kebutuhan para penyandang disabilitas lebih diperhatikan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran.

SDK telah berupaya menyediakan wadah bagi para anggotanya yang memiliki produk melalui galeri UKM penyandang difabel Kebumen, yang diresmikan oleh Wakil Bupati

e-ISSN: 2963-2277

Kebumen pada 17 Desember 2023. Menurut wawancara dengan pengurus galeri UKM, Ibu Rusmiatun, pengunjung galeri masih sangat sedikit, dengan rata-rata hanya 5-7 orang per bulan. Promosi yang dilakukan masih kurang optimal karena keterbatasan pengetahuan. Produk yang tersedia di galeri meliputi berbagai kerajinan seperti hiasan akuarium, pakaian, batik ecoprint, kerajinan tas, makanan ringan, dan kopi. Salah satu produk yang dijual di galeri UKM difabel adalah kopi dengan merek Kopi Buntung. Pengabdi tertarik untuk mendampingi Kopi Buntung karena saat ini produk kopi sangat diminati oleh masyarakat (Suryani et al., 2021). Kopi adalah kebutuhan yang cepat habis sehingga pembeliannya dilakukan secara berulang. Selain itu, di daerah Kebumen terdapat beberapa wilayah yang membudidayakan kopi, seperti daerah Karanggayam dan sekitarnya, sehingga bahan baku produk mudah ditemukan.

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kopi ini cukup rumit. Beberapa masalah yang muncul antara lain kurangnya legalitas, minimnya pengetahuan dan fasilitas dalam proses produksi, serta kurangnya pemahaman tentang pengembangan produk dan manajemen. Merek kopi yang dianggap kurang menarik, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya branding dan pemasaran, juga menjadi kendala. Selain itu, masalah kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi membuat perkembangan kopi Buntung terasa stagnan dan tidak mengalami kemajuan. Masalah yang dihadapi mencakup bidang produksi, manajemen, pemasaran, dan pengembangan produk. Hal ini terbukti dari penjualan kopi yang kurang signifikan, hanya sekitar 5 bungkus per bulan. Hingga saat ini, kopi Buntung hanya mengandalkan sistem pengemasan ulang dan penambahan gula. Diharapkan, anggota SDK yang berfokus pada bidang kopi dapat memproduksi kopi sendiri dari hulu hingga hilir melalui pendampingan, sehingga mampu meningkatkan kemandirian anggota (Azalea, et al 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, pengabdian ini diusulkan dengan judul "Pendampingan Wirausaha Kopi Inklusif untuk Meningkatkan Kemandirian Anggota Sahabat Disabilitas Kebumen". Tujuan dari pengabdian ini bagi mitra adalah untuk memperkuat kemandirian anggota melalui kegiatan produksi dan pemasaran kopi yang dapat diakses oleh para penyandang disabilitas, dengan fokus pada peningkatan manajemen produksi dan pemasaran. Bagi perguruan tinggi, pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan program MBKM Mandiri PT dengan melibatkan mahasiswa, yang nantinya dapat diakui sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan mata kuliah terkait manajemen dan wirausaha. Harapan dari kegiatan ini adalah tercapainya beberapa Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, termasuk IKU 2 yang memberikan mahasiswa pengalaman di luar kampus, IKU 3 yang

melibatkan dosen dalam kegiatan di luar kampus, serta IKU 5 di mana hasil kinerja dosen dapat diterapkan dalam masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup langkah-langkah berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdi mencakup koordinasi dengan pengurus SDK serta anggota mitra. Secara teknis, sosialisasi dilakukan melalui sharing session dan seminar. Secara terminologi, seminar diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan karya ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan dari seorang akademisi kepada peserta, dengan tujuan agar peserta dan sumber informasi memiliki pemahaman yang sama terhadap karya ilmiah tersebut (Darim, 2020). Seminar ini diadakan untuk menekankan pentingnya pengolahan kopi inklusif yang dapat meningkatkan kemandirian anggota SDK, serta membahas tentang pemasaran digital.

2. Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, di mana peserta memperoleh pengetahuan, keterampilan teknis, dan keahlian tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Selviyanti et al., 2023). Tahapan pelatihan ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:

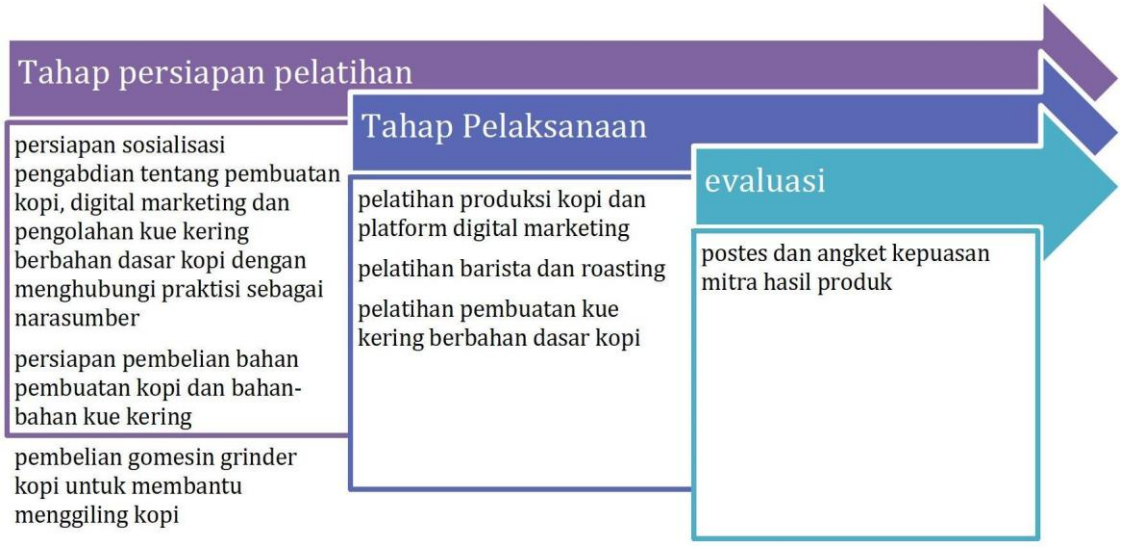

Gambar 1. Tahapan pelatihan

e-ISSN: 2963-2277

3. Penerapan teknologi

Teknologi diterapkan dengan mengganti metode repacking dengan produksi kopi mandiri menggunakan mesin. Mesin yang digunakan adalah gomesin grinder coffee GM 800 dari Montana, yang dirancang untuk ramah difabel. Selain itu, teknologi juga diterapkan dengan beralih dari metode pemasaran konvensional ke pemasaran digital (Purnaningrum et al., 2022).

4. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dan evaluasi pelaksanaan program dilakukan oleh tim pengabdi, dengan mahasiswa berperan dalam memberikan dukungan untuk peningkatan keterampilan peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program. Menurut (Muryadi, 2017), evaluasi adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan pretes dan postes untuk menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam produksi kopi inklusif. Selain itu, tim pengabdi juga memberikan angket kepuasan kepada mitra. Hasil evaluasi akan dianalisis menggunakan skala Likert, yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat dengan meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap serangkaian pertanyaan (Sugiono, 2016). Skala Likert digunakan dalam pretest dan postes dengan pembobotan tertentu.

5. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dalam memecahkan permasalahan secara bersama sehingga mencapai tujuan yang dirasakan bersama (Haryanti, 2020). Untuk mendukung keberlanjutan program, tim pengabdi memfasilitasi kerja sama dengan LPPM UMNU Kebumen guna memastikan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, tim pengabdi juga memperbarui data mengenai anggota yang aktif dalam kegiatan wirausaha, termasuk informasi tentang jumlah produksi dan konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang dilaksanakan di SDK berhasil menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas anggota dalam berbagai aspek, terutama di bidang produksi, manajemen, dan pemasaran. Beberapa indikator keberhasilan atau efektivitas program serta solusi yang diimplementasikan terhadap masalah yang dihadapi sebelum dapat terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Indikator tercapainya hasil

No	Permasalahan sebelum program	Solusi	Target luaran	Indikator
Bidang Produksi				
1	Anggota SDK belum dapat memproduksi kopi sendiri, hanya sekedar mengemas ulang *(repacking)*	Pelatihan produksi kopi dengan teknik yang disesuaikan dengan kondisi anggota SDK	-Peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota -Peningkatan jumlah produksi -Peningkatan kualitas produk -Peningkatan pendapatan	-Terdapat peningkatan hasil pre-tes dan pos-tes sebelum dan sesudah pelatihan -Anggota SDK mampu memproduksi kopi secara mandiri -Anggota SDK mampu mengidentifikasi bahan biji kopi berkualitas -Terdapat respons positif dari hasil interview anggota terkait kemandirian ekonomi
Bidang Manajemen				
2	Anggota SDK belum memiliki struktur organisasi dan	Pendampingan penataan organisasi	Anggota SDK memiliki struktur organisasi dan tupoksi	-Tersedia dokumen legal struktur organisasi dan tugas pokok masing-

e-ISSN: 2963-2277

	pembagian tugas yang jelas		jelas	masing bidang
3	Anggota SDK belum memiliki nomor induk berusaha (NIB) dan sertifikasi halal produk	Pendampingan pengurusan NIB dan sertifikasi halal	Memiliki NIB dan sertifikasi halal	-Dokumen pendaftaran NIB dan sertifikasi halal produk
4	Merk hasil produksi kurang menarik	Melakukan diskusi kajian tentang pemilihan *branding*	Produk Memiliki merk baru	-Produk yang dihasilkan telah menggunakan merk baru dari nama awal kopi buntung menjadi Diva Coffee
5	Desain kemasan kurang menarik	Pelatihan pengemasan	Kemasan produk lebih menarik	-Terdapat penilaian positif konsumen terhadap kemasan baru
Bidang pemasaran				
6	Anggota SDK belum memiliki platform pemasaran digital	Pendampingan pelatihan digital marketing	Anggota SDK memiliki platform digital marketing	-Anggota SDK telah memanfaatkan media youtube ataupun media sosial lainnya untuk membantu sosialisasi produk
7	Anggota SDK belum melakukan diversifikasi produk	Seminar dan pendampingan diversifikasi produk	Anggota SDK memiliki produk turunan berbahan	Anggota SDK dapat mengolah produk turunan berbahan dasar

			dasar kopi	kopi “Coffee Bean Cookies” untuk diversivikasi produk

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum program pengabdian ini dilaksanakan, anggota SDK hanya mampu melakukan repacking kopi tanpa kemampuan produksi mandiri. Hal ini mencerminkan keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan teknis yang menghambat mereka untuk berkembang lebih jauh dalam rantai nilai produksi kopi. Keterbatasan ini bukan hanya mengurangi potensi pendapatan mereka, tetapi juga membatasi inovasi dan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan.

Gambar 2. Seminar produksi kopi inklusif dan digital marketing

Pelatihan produksi kopi yang diberikan merupakan langkah strategis yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan ini. Melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi anggota SDK, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tentang proses produksi kopi, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung diterapkan dalam operasional sehari-hari. Hasil dari pelatihan ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dalam hasil pre-tes dan pos-tes, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan teknis. Lebih jauh lagi, anggota SDK kini mampu memproduksi kopi secara mandiri, menunjukkan peningkatan kemandirian yang sebelumnya tidak dimiliki. Mereka juga mampu mengidentifikasi biji kopi berkualitas, yang merupakan aspek krusial dalam memastikan produk akhir yang berkualitas tinggi.

Peningkatan kualitas produksi ini juga berdampak langsung pada peningkatan jumlah produksi dan pendapatan anggota. Selain itu peran penting peningkatan inovasi menjadi indikator yang penting (Lubis et al., 2024). Peningkatan pendapatan ini bukan hanya hasil dari peningkatan volume produksi, tetapi juga dari peningkatan nilai tambah yang dihasilkan melalui peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas ini juga diakui oleh konsumen, yang

e-ISSN: 2963-2277

memberikan respon positif terkait kemandirian ekonomi anggota SDK, mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan.

Di bidang manajemen, tantangan utama yang dihadapi oleh SDK sebelum program pengabdian adalah ketidakjelasan struktur organisasi dan pembagian tugas yang tidak terdefinisi dengan baik. Ketidakjelasan ini menyebabkan ketidakefisienan dalam operasional dan potensi konflik internal akibat tumpang tindih tanggung jawab (Ridwani et al., 2023). Pendampingan dalam penataan organisasi yang diberikan sebagai bagian dari program pengabdian bertujuan untuk menciptakan struktur organisasi yang jelas dan terdokumentasi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional SDK.

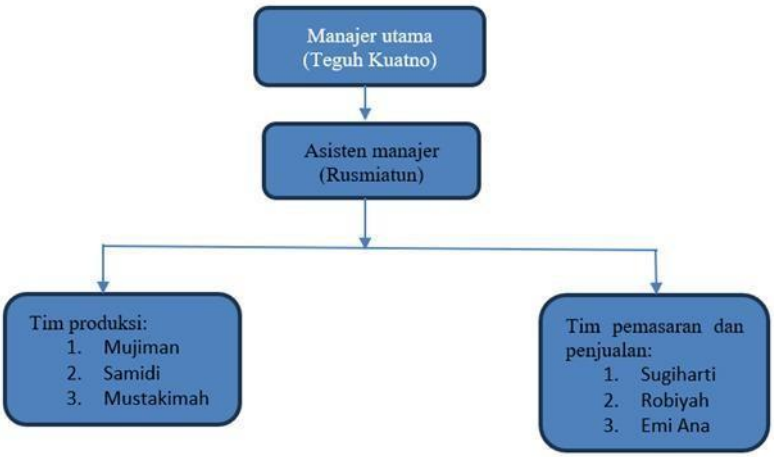

Gambar 3. Struktur Organisasi Diva Coffee SDK

Hasil dari pendampingan ini adalah terbentuknya struktur organisasi yang lebih terorganisir dengan pembagian tugas yang jelas. Setiap anggota kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab mereka, yang mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kerjasama antaranggota. Tersedianya dokumen legal yang mendukung struktur organisasi ini juga memberikan legitimasi dan kejelasan dalam operasional sehari- hari, yang penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Selain struktur organisasi, pendampingan dalam pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal juga menjadi bagian penting dari program pengabdian. Sebelum program, SDK belum memiliki NIB maupun sertifikasi halal, yang membatasi akses mereka ke pasar yang lebih luas, terutama di kalangan konsumen Muslim yang membutuhkan jaminan produk halal. Saat ini SDK telah memproses NIB dan sertifikasi halal. Diharapkan SDK kini memiliki akses yang lebih baik ke pasar dan kredibilitas yang lebih tinggi di mata konsumen. Legalitas usaha yang diperoleh melalui NIB membuka peluang bagi SDK untuk menjalin kerjasama dengan mitra bisnis yang lebih besar dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Dalam konteks branding, salah satu masalah utama yang dihadapi SDK adalah merk produk yang kurang menarik dan desain kemasan yang tidak cukup memikat konsumen. Merk "Kopi Buntung" yang digunakan sebelum program cenderung kurang memberikan kesan premium dan menarik di pasar yang semakin kompetitif. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kajian dan diskusi tentang pemilihan branding yang menghasilkan perubahan merk menjadi "Diva Coffee". Perubahan ini bukan hanya sekadar perubahan nama, tetapi juga merupakan transformasi identitas produk yang lebih mencerminkan kualitas dan aspirasi pasar yang ingin dicapai.

Perubahan merk ini, dikombinasikan dengan pelatihan pengemasan, memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Kemasan produk yang lebih menarik tidak hanya memperbaiki estetika, tetapi juga meningkatkan persepsi konsumen terhadap kualitas produk. Penilaian positif dari konsumen terhadap kemasan baru ini menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan produk yang lebih kompetitif di pasar.

Di era digital saat ini, kehadiran platform pemasaran digital menjadi sangat penting untuk mencapai pasar yang lebih luas dan lebih beragam (Triwijayati et al., 2023) . Sebelum program, anggota SDK belum memiliki platform pemasaran digital, yang membatasi jangkauan pemasaran mereka. Pelatihan digital marketing yang diberikan sebagai bagian dari program pengabdian memungkinkan anggota SDK untuk memanfaatkan media sosial dan *YouTube* sebagai alat pemasaran yang efektif. Ini memberikan mereka akses ke audiens yang lebih luas dan peluang untuk meningkatkan penjualan melalui kanal digital.

Selain itu, diversifikasi produk juga menjadi fokus penting dalam program ini. Melalui seminar dan pendampingan, anggota SDK mampu mengembangkan produk turunan berbahan dasar kopi, seperti "Coffee Bean Cookies". Diversifikasi ini bukan hanya menambah variasi produk, tetapi juga memberikan peluang baru untuk memasuki segmen pasar yang berbeda, sehingga meningkatkan potensi pendapatan.

e-ISSN: 2963-2277

Gambar 4. produk Coffee Bean Cookie

KESIMPULAN

Program pengabdian yang dilaksanakan di SDK berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan di berbagai aspek operasional mereka. Peningkatan kapasitas di bidang produksi, manajemen, dan pemasaran tidak hanya memperkuat posisi SDK di pasar, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Keberhasilan dalam menciptakan struktur organisasi yang jelas, mendapatkan legalitas usaha, serta transformasi *branding* dan digitalisasi pemasaran menunjukkan bahwa program ini dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara efektif.

Dampak dari program ini bukan hanya terlihat dari peningkatan kualitas dan volume produksi, tetapi juga dari peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi anggota SDK. Dengan legalitas usaha yang kuat dan strategi pemasaran yang lebih efektif, SDK kini memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Diversifikasi produk juga membuka peluang baru yang akan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka dalam jangka panjang.

Analisis menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dan berfokus pada peningkatan kapasitas anggota merupakan kunci keberhasilan program pengabdian. Keberhasilan SDK dalam mencapai indikator-indikator yang ditetapkan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang yang akan mendukung keberlanjutan usaha mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama (UMNU) Kebumen atas dukungan penuh yang telah diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Dukungan dan bimbingan dari LPPM UMNU Kebumen telah menjadi fondasi penting dalam keberhasilan program ini.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI Jawa Tengah yang telah memberikan arahan dan fasilitasi yang sangat berarti. Tanpa dukungan dan kerjasama dari LLDIKTI Wilayah VI, pencapaian program ini tidak akan mungkin tercapai.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan dukungan dan pendanaan untuk program ini. Bantuan yang telah diberikan oleh DRTPM memungkinkan kami untuk melaksanakan program pengabdian ini dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Azalea, E. S., & Tohir, M. (2020). Perancangan strategi promosi kopi Gemplong Kebumen. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/13045/12707

Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(1), 22–40. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29

Haryanti, Y. D. (2020). Internalisasi nilai kerjasama dalam model. *Jurnal Pendidikan Dasar, 1*(1). http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/JPD

Lubis, P. S. A., & Sinaga, S. S. (2024). Inovasi teknologi dan transformasi ekonomi: Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN), 3*(1).

Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS, 3*(1). ISSN: 2442-3874

Purnaningrum, E., Rafikayati, A., & Dyatmika, S. W. (2022). Peningkatan profitabilitas wirausaha disabilitas di era digital dengan keterampilan desain produk dan pemasaran

pada e-commerce. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 32. https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4006

Ridwani, R. R., Khaerunisa, A., Marhadi, A., Raya, C. S., Piliyanto, E. A., & Lestari, S. I. (2023). Pengaruh perilaku sumber daya manusia dalam kehidupan organisasi bisnis di era global. *Jurnal Mahasiswa Kreatif, 1*(4).

Selviyanti, N. H., Fadila, N., Sulis, Y. D., Anshori, I., & Safrizal, B. A. (2023). Systematic literature review: Peran pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8*(3).

Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta Bandung.

Suryani, C. D., & Kristiyani, D. N. (2021). Studi fenomenologi pada gaya hidup baru anak muda sebagai pengunjung coffee shop. *Public Relations Journal, 1*.

Triwijayati, A., Luciany, Y. P., Novita, Y., Sintesa, N., & Zahruddin, A. (2023). Strategi inovasi bisnis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan organisasi di era digital. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science, 2*(3), 306–314. https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.564